

SKRIPSI

**DETERMINAN PEMBERIAN KONSUMSI BUAH DAN SAYUR SEGAR PADA
BALITA DI KEMUKIMAN TEUPIN RAYA KABUPATEN PIDIE**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh :

FERDYAN SAPUTRA

NIM 22010146



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MEDIKA NURUL ISLAM
2026**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini Dengan Judul :

**DETERMINAN PEMBERIAN KONSUMSI BUAH DAN SAYUR SEGAR PADA
BALITA DI KEMUKIMAN TEUPIN RAYA KABUPATEN PIDIE**

Oleh :

FERDYAN SAPUTRA

NIM 22020146

Telah Disetujui Untuk dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
(STIKes) Medika Nurul Islam Sigli

Sigli, 14 April 2026
Pembimbing



Ns. NOVITA SARI, M. Kep

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Ilmu Keperawatan
(STIKes) Medika Nurul Islam



Ns. LISNAWATI RAHAYU, M. Kep
NUPTK: 9959769670130292

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul:

**DETERMINAN PEMBERIAN KONSUMSI BUAH DAN SAYUR
SEGAR PADA BALITA DI KEMUKIMAN TEUPIN RAYA
KABUPATEN PIDIE**

Oleh :

**FERDYAN SAPUTRA
NIM 22020146**

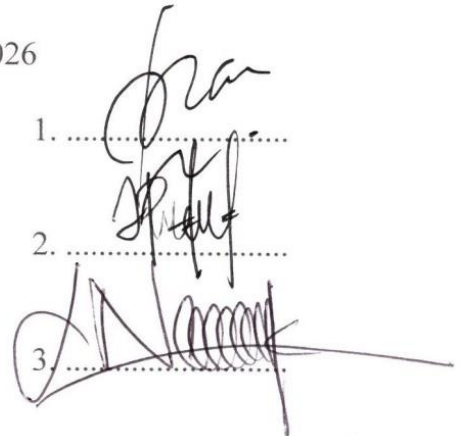
Telah Disidangkan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam

Sigli, 18 April 2026

Penguji I : Ns. Dian Devita, S.Tr.Kep.,M. Tr. Kep 1.

Penguji II : Ns. Putri Zahara, S.Kep.,M.K.M 2.


Pembimbing/
Penguji III : Ns. Novita Sari, S.Kep., M.Kep 3.



Mengetahui,
Ketua
STIKes Medika Nurul Islam

Ketua,
Jurusan Ilmu Keperawatan
STIKes Medika Nurul Islam


Ns. Rizka, S.Kep.,M.Kep
NUPPK: 905776466530230


Ns. Lisnawati Rahayu, S.Kep., M.Kep
NUPPK: 9959769670130292

LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA: FERDYAN SAPUTRA

NIM 22020146

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk dalam penulisan Skripsi ini saya nyatakan dengan benar telah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya-benarnya dan dipertanggung jawabkan.

Sigli, 14 April 2026

Yang membuat pernyataan



(FERDYAN SAPUTRA)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling indah dalam laporan Skripsi ini kecuali lembar persembahan, Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orangtua tercinta, keluarga dan sahabat yang selalu memberi support untuk menyelesaikan Skripsi ini”

**PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN**

**SKRIPSI
September 2025**

**Xii + 6 BAB + 65 Halaman + 8 Tabel + 3 Skema + 13
Lampiran**

**DETERMINAN PEMBERIAN KONSUMSI BUAH DAN SAYUR SEGAR
PADA BALITA DI KEMUKIMAN TEUPIN RAYA KABUPATEN PIDIE**

ABSTRAK

Latar belakang: Buah adalah komoditas pangan yang dibutuhkan oleh tubuh. Fungsi buah adalah sebagai sumber zat pengatur, karena di dalam buah terdapat zat gizi yang sangat diperlukan tubuh seperti vitamin, mineral dan serat. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui determinan pemberian konsumsi buah segar pada balita di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie **Metode Penelitian:** Bersifat deskriptif dengan desain *crosssecional*, dilakukan di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita sebanyak 95 orang. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *total sampling* yaitu sebanyak 95 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. **Hasil Penelitian:** Pengetahuan yang baik mayoritas pemberian buah segar ada yaitu sebanyak 44 responden (100%), Pendapat yang kurang mayoritas pemberian buah segar tidak ada yaitu sebanyak 49 responden (100%). **Kesimpulan:** Pengetahuan yang baik mayoritas pemberian buah segar ada, Pendapat yang kurang mayoritas pemberian buah segar tidak ada. **Saran:** Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan ilmu yang didapatkan sehingga dapat mengembangkan pelayanan kesehatan dan dapat memberikan informasi tentang determinan pemberian konsumsi buah segar pada balita.

Kata kunci : Pemberian Konsumsi Buah Segar, Pengetahuan, Pendapat
Kepustakaan : 13 buku + 8 Jurnal (2020-2025)
Halaman : xiii + 37 Halaman + 2 Gambar + 6 Tabel + xi Lampiran

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang mana dengan rahmat dan karunia-Nya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Determinan Pemberian Konsumsi Buah dan Sayur Segar Pada Balita Di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie”. Untuk Pendidikan Sarjana pada Jurusan Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam.

Pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya baik moril maupun materil, terutama kepada :

1. Ibu Dr. Idawati, S.ST., M.K.M, selaku Ketua STIKes Medika Nurul Islam
2. Ibu Ns. Tuti Sahara, M.Kep, selaku Ketua Jurusan Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam.
3. Ns. Novita Sari, M. Kep selaku Pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Penguji I (satu) dan Penguji II (dua) yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan Skripsi ini.
5. Para Dosen dan staf STIKes Medika Nurul Islam yang telah membantu dan memberikan bimbingan dalam proses penyusunan Skripsi ini.
6. Kepala desa Keuchik Gampong Pulo Lueng Teuga yang telah mengizinkan penulis melakukan studi pendahuluan dan penelitian .

7. Ayahanda dan Ibunda beserta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi.
8. Rekan-rekan STIKes Medika Nurul Islam, yang saling membantu satu sama lain dalam mencari ilmu, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi.

Penulis telah berusaha melakukan yang terbaik dalam penyusunan Skripsi, namun Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dari semua pihak.

Akhir kata semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin
Yarabbal Aalamiin

Sigli, 14 April 2026

Peneliti,

(FERDYAN SAPUTRA)

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PERSETUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
INTISARI	xi
ABSTRACT.....	xii
MOTTO	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
1. Tujuan Umum.....	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Determinan Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita	8
B. Konsep Balita	16
C. Kebutuhan Nutrisi Balita	17
D. Kerangka Teori	22
BAB III : KERANGKA PENELITIAN	
A. Kerangka Konsep.....	23
B. Definisi Operasional	24
C. Cara Pengukuran Variabel	24
BAB IV : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Cara Pengumpulan Data	27
E. Instrumen Penelitian	27
F. Pengolahan Data	28
G. Analisa Data.....	28
H. Penyajian Data	29

BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	30
	B. Hasil Penelitian	31
	C. Pembahasan	34
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	36
	B. Saran	36
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional	24
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita Di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie	31
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita Di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie	32
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Pendapatan Di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie	32
Tabel 5.4	Tabulasi Silang Determinan Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita Di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie Ditinjau Dari Segi Pengetahuan.....	33
Tabel 5.5	Tabulasi Silang Determinan Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita Di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie Ditinjau Dari Segi Pendapatan.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori.....	22
Gambar 3.1	Kerangka Konsep Penelitian.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan (POA)
- Lampiran 2 : Rancangan Anggaran Biaya KTI
- Lampiran 3 : Lembaran Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Lembaran Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5 : Kuesioner
- Lampiran 6 : Surat Studi Pendahuluan
- Lampiran 7 : Surat Selesai Studi Pendahuluan
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 10 : Master Tabel
- Lampiran 11 : Lembaran Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Pedoman Gizi Seimbang 2024, bagi anak balita dan anak usia sekolah dianjurkan untuk mengonsumsi sayuran dan buah-buahan sebanyak 300-400 gram yang terdiri dari 250 gram sayur (setara dengan 3-5 porsi atau 2,5 gelas sayur setelah dimasak dan ditiriskan) dan 150 gram buah (setara dengan 2-3 porsi atau 3 buah pisang ambon ukuran sedang atau 1,5 potong pepaya ukuran sedang atau 3 buah jeruk ukuran sedang). Sedangkan organisasi pangan dan pertanian dunia *Food and Agriculture Organization (FAO)*, merekomendasikan warga dunia untuk makan sayur dan buah secara teratur sebanyak 75 kg/kapita/tahun begitupun dengan WHO merekomendasikan agar konsumsi sayur dan buah sebanyak 400 gram setiap hari (Windi, 2022).

Berdasarkan data terakhir yang dikeluarkan FAO pada tahun 2020, tingkat konsumsi sayuran dan buah masyarakat Indonesia 35 kilogram per kapita pertahun. Angka itu jauh lebih rendah dengan angka konsumsi sayuran yang dianjurkan yaitu 75 kilogram per kapita per tahun. Tingkat konsumsi sayuran masyarakat dunia secara berjenjang adalah Cina (270 kilogram perkapita per tahun), Singapura (120 kilogram per kapita per tahun), Myanmar (80 kilogram per kapita per tahun), Vietnam (75 kilogram perkapita per tahun), Filipina (55 kilogram per kapita per tahun), India (50 kilogram per kapita per tahun), Malaysia (49 kilogram per kapita pertahun), Indonesia (35 kilogram per kapita per tahun), dan Thailand (30 kilogram per kapita per tahun). Rendahnya

konsumsi sayuran masyarakat mengakibatkan penyakit pencernaan dan sembelit yang bisa fatal bagi kesehatan (Yulandari, 2023).

Pemerintah Indonesia dalam upaya memperbaiki keadaan gizi khususnya terhadap golongan yang berpenghasilan rendah dan golongan rawan biologis, sehingga kebijaksanaan dan perencanaan pangan dan gizi selalu mendapatkan prioritas utama dalam rencana pembangunan. Adapun yang menjadi sasaran program perbaikan gizi adalah anak-anak balita (0-5 tahun), wanita hamil dan menyusui serta golongan yang berpenghasilan rendah (Handayani, 2024).

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dapat dilakukan dengan cara: melakukan aktifitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan, dan menggunakan jamban. Pada tahap awal, GERMAS secara nasional dimulai dengan berfokus pada tiga kegiatan, yaitu: 1) Melakukan aktivitas fisik 30 menit per hari, 2) Mengonsumsi buah dan sayur; dan 3) Memeriksa kesehatan secara rutin. Tiga kegiatan tersebut dapat dimulai dari diri sendiri dan keluarga. Kekurangan konsumsi buah dan sayur dapat menyebabkan tubuh kekurangan zat gizi seperti vitamin, mineral, antioksidan dan serat. Keseimbangan asam dan basa tubuh juga terganggu sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan serta menjadi faktor resiko timbulnya penyakit degeneratif pada masa dewasa dan lanjut usia (Hadi, 2022).

Masa Balita (*golden period*) merupakan masa emas yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi. Pada masa kritis ini, otak Balita lebih plastis. Plastisitas otak pada

Balita mempunyai sisi positif dan negative. Sisi positifnya, otak Balita lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengkayaan. Sisi negatifnya, otak Balita lebih peka terhadap lingkungan yang tidak mendukung seperti masukan gizi yang tidak adekuat (Lili dkk, 2023).

Sayur dan buah merupakan sumber zat gizi mikro yang sangat bermanfaat bagi tubuh, karena kedua komponen gizi tersebut sangat penting dalam proses metabolisme tubuh sebagai zat pengatur dan antibodi juga bermanfaat menurunkan insiden terkena penyakit kronis. Sayur dan buah merupakan makanan penting yang harus selalu dikonsumsi setiap kali makan. Tidak hanya bagi orang dewasa, mengonsumsi sayur dan buah sangat penting untuk dikonsumsi sejak usia anak-anak, karena pada usia tersebut merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan bagi anak-anak (Windi, 2022).

Buah adalah komoditas pangan yang dibutuhkan oleh tubuh. Fungsi buah adalah sebagai sumber zat pengatur, karena di dalam buah terdapat zat gizi yang sangat diperlukan tubuh seperti vitamin, mineral dan serat. Konsumsi buah dan sayuran diperkotaan dan pedesaan 50% dari kecukupan sehari untuk jenis sayur – sayuran dan buah – buahan (Irnawati, 2021).

Menurut Yulandari (2023) determinan pemberian konsumsi buah segar pada balita meliputi pengetahuan, pendapatan dan sumber informasi sedangkan menurut Kemenkes RI (2024) determinan pemberian konsumsi buah segar pada balita meliputi pengetahuan, pendidikan, pendapatan dan sumber informasi.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2022 didapatkan bahwa anak yang mengkonsumsi buah atau umur ≥ 10 tahun adalah sebesar 93,5%. Hasil ini tidak tempat berbeda dengan hasil Riskesdas tahun 2023 yaitu sebesar 93,6%.

Indonesia kaya dengan buah dan sayur yang merupakan bahan pangan yang sangat mudah didapatkan. Buah dan sayur memiliki peranan yang sangat besar bagi tubuh kita yaitu sebagai sumber vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh yang berfungsi sebagai zat pengatur. Buah dan sayur dengan beraneka jenis dan warna yang beranekaragam dapat saling melengkapi kebutuhan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh kita. Disamping itu, salah satu bahan pangan yang banyak mengandung serat terdapat pada buah dan sayur. Serat mempunyai peranan dalam proses pencernaan yang sangat penting. Serat melancarkan pencernaan, bahkan pada mereka yang menderita kelebihan gizi, serat dapat mencegah dan mengurangi resiko penyakit akibat kegemukan (Yulandari, 2023).

Menurut penelitian Ruwaidah (2023), kurangnya konsumsi buah dan sayur dapat mengakibatkan berbagai dampak yaitu menurunnya imunitas/kekebalan tubuh seperti mudah terkena flu, mudah mengalami stres atau depresi, tekanan darah tinggi, gangguan pencernaan seperti sembelit, gusi berdarah, sariawan, gangguan mata, kulit keriput, arthritis, osteoporosis, jerawat, kelebihan kolesterol darah dan kanker. Dampak ditemukan bahwa sebanyak 31% penyakit jantung dan 11% penyakit stroke di seluruh dunia disebabkan oleh kurangnya asupan buah dan sayur di dalam tubuh.

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2024 didapatkan bahwa makan Sayur dan Buah setiap hari adalah Anggota rumah tangga umur 10

tahun ke atas yang mengkonsumsi minimal 2 porsi sayur dan 3 porsi buah atau sebaliknya setiap hari. Melakukan aktivitas fisik adalah setiap hari adalah Penduduk / anggota keluarga umur 10 tahun ke atas yang melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari (Dinkes Aceh, 2024).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie jumlah balita yaitu sebanyak 36.693 jiwa dimana jumlah balita laki-laki yaitu sebanyak 18.782 jiwa dan jumlah balita perempuan yaitu sebanyak 17.911 jiwa. Sedangkan balita yang mengkonsumsi sayur dan buah tidak terdata.

Menurut data studi pendahuluan dari Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie tahun 2025 pada 3 desa yaitu desa Lueng Teuga, Sukon Baroh, Sukon Mesjid didapatkan bahwa jumlah balita yaitu sebanyak 95 orang. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan 25 orang ibu yang memiliki balita didapatkan hasil bahwa balita masih kurang mengkonsumsi buah dikarenakan pendapatan ibu yang kurang dalam memenuhi kebutuhan buah dan sayur setiap hari selain itu ibu kurang mendapatkan informasi tentang pentingnya mengkonsumsi buah setiap hari untuk kebutuhan gizi balita dan kesehatan tubuh balita. Serta balita hanya mengkonsumsi buah yang ada di kebun sendiri seperti pepaya, mangga, rambutan dan jambu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **"Bagaimanakah Determinan Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita Di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie tahun 2025?"**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Determinan Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita Di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Determinan Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita Di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie ditinjau dari segi pengetahuan.
- b. Untuk mengetahui Determinan Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita Di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie ditinjau dari segi pendapatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan ilmu yang didapatkan sehingga dapat mengembangkan pelayanan kesehatan dan dapat memberikan informasi tentang determinan pemberian konsumsi buah segar pada balita.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan bagi pengelola program kesehatan untuk mengembangkan pendidikan kesehatan tentang determinan pemberian konsumsi buah segar pada balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan awal dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesehatan balita, sehingga pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian serta sebagai penerapan ilmu yang telah didapat selama studi.

4. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah, serta mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsumsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) dalam Farida (2020), konsumsi adalah suatu kegiatan dari individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya, baik berupa barang produksi, bahan makanan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, konsumsi lebih dititik beratkan pada bahan makanan, khususnya konsumsi buah dan sayur. Jadi, perilaku konsumsi adalah suatu kegiatan atau aktivitas individu untuk memenuhi kebutuhannya akan bahan makanan agar terpenuhi kecukupan gizi individu tersebut.

Konsumsi adalah kegiatan dari individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya, baik berupa barang produksi, bahan makanan dan lain-lain (KBBI, 2024). Dalam penelitian ini, konsumsi lebih di titik beratkan pada bahan makanan, khususnya sayur dan buah. Jadi, perilaku konsumsi adalah suatu kegiatan atau aktivitas individu untuk memenuhi kebutuhan akan bahan makanan sayur dan buah agar kecukupan gizi individu terpenuhi.

1. Buah dan Sayur

Buah dan sayur merupakan kelompok bahan makanan dari bahan nabati (tumbuh-tumbuhan). Buah adalah bagian dari tanaman yang

strukturnya mengelilingi biji dimana struktur tersebut berasal dari indung telur atau sebagai *fundamen* (bagian) dari bunga itu sendiri. Sedangkan sayur adalah bahan makanan yang berasal dari tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dapat dibuat sayur antara lain daun (sebagian besar sayur adalah daun), batang (wortel adalah umbi batang), bunga (jantung pisang), buah muda (labu), sehingga dapat dikatakan bahwa semua bagian tumbuhan dapat dijadikan bahan makanan sayur

Sebagai Negara tropis, Indonesia sangat kaya akan buah dan sayur. Oleh karena itu, patut disayangkan jika konsumsi buah dan sayur masyarakat masih relatif rendah dibandingkan Negara lain yang bukan penghasil buah dan sayur (Astawan,2022).

a. Penggolongan Buah dan Sayur

1.1 Penggolongan Buah

Menurut Astawan (2022), berdasarkan ketersediaan di pasar, buah-buahan dapat dibedakan menjadi:

1. Buah bersifat musiman seperti durian, mangga, rambutan dan lain-lain.
2. Buah tidak musiman seperti pisang, nanas, alpukat, papaya, semangka dan lain-lain.

Sedangkan berdasarkan prioritas pengembangan, Astawan (2022) membagi buah-buahan menjadi:

1. Buah prioritas nasional yang meliputi jeruk, mangga, rambutan, durian dan pisang.
2. Buah prioritas daerah yang meliputi manggis, duku, leci, lengkeng, salak dan markisa.

1.2 Penggolongan Sayur

Menurut Astawan (2022), berdasarkan bagian tanaman yang dapat dimakan, sayuran dibedakan menjadi:

1. Sayuran daun seperti kangkung, sawi, katuk dan bayam.
2. Sayuran bunga seperti brokoli dan kembang kol.
3. Sayuran buah seperti terong, cabe, ketimun dan tomat.
4. Sayuran biji muda seperti asparagus dan rebung.
5. Sayuran akar seperti wortel dan lobak.
6. Sayuran umbi seperti kentang dan bawang.

b. Kandungan Gizi dan Manfaat Buah dan Sayur

Buah dan sayur merupakan sumber serat, vitamin A, vitamin C, vitamin B khususnya asam folat, berbagai mineral seperti magnesium, kalium, kalsium dan Fe, namun tidak mengandung lemak maupun kolesterol. Setiap buah dan sayur mempunyai kandungan vitamin dan mineral yang berbeda. Misalnya belimbing, durian, jambu, jeruk, mangga, melon, papaya, rambutan, sawo dan sirsak merupakan contoh buah yang mengandung vitamin C relatif tinggi

dibandingkan buah lainnya. Sedangkan jambu biji, merah garut, mangga matang, pisang raja dan nangka merupakan sumber provitamin A yang sangat tinggi (Astawan, 2022).

Menurut Sekarindah (2022), kandungan vitamin dan mineral pada buah dan sayur memang berbeda-beda, tidak saja diantara berbagai spesies dan varietas, namun juga di dalam varietas sendiri yang tumbuh pada kondisi lingkungan yang berbeda, iklim, macam tanah dan pupuk, semuanya berpengaruh terhadap kandungan vitamin dan mineral dalam produk buah dan sayur yang dihasilkan. Menurut Khomsan, dkk (2022), buah dan sayur mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan. Ada dua alasan utama yang membuat konsumsi buah dan sayur penting untuk kesehatan, yaitu:

1. Buah dan sayur sangat kaya akan kandungan vitamin, mineral dan zat gizi lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Tanpa mengonsumsi buah dan sayur, maka kebutuhan gizi seperti vitamin C, vitamin A, potassium dan folat kurang terpenuhi. Oleh karena itu, buah dan sayur merupakan sumber makanan yang baik dan menyehatkan.
2. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang yang mengonsumsi tinggi buah dan sayur dapat menurunkan insiden terkena penyakit kronis. Salah satu studi epidemiologi yang mengkaji secara umum terhadap perilaku sekelompok masyarakat menunjukkan bahwa

masyarakat Cina, Jepang dan Korea lebih sedikit terkena kanker dan penyakit jantung koroner dibandingkan masyarakat Eropa dan Amerika.

B. Dampak Kurang Konsumsi Buah dan Sayur

Beberapa dampak apabila seseorang kurang konsumsi buah dan sayur menurut Ruwaidah (2021), antara lain:

1. Meningkatkan Kolesterol Darah

Jika tubuh kurang konsumsi buah dan sayur yang kaya akan serat, maka dapat mengakibatkan tubuh kelebihan kolesterol darah, karena kandungan serat dalam buah dan sayur mampu menjerat lemak dalam usus, sehingga mencegah penyerapan lemak oleh tubuh. Dengan demikian, serat membantu mengurangi kadar kolesterol dalam darah. Serat tidak larut (*lignin*) dan serat larut (*pectin*, *β -glucans*) mempunyai efek mengikat zat-zat organik seperti asam empedu dan kolesterol sehingga menurunkan jumlah asam lemak di dalam saluran pencernaan. Pengikatan empedu oleh serat juga menyebabkan asam empedu keluar dari siklus *enterohepatic*, karena asam empedu yang disekresi ke usus tidak dapat diabsorpsi, tetapi terbuang ke dalam feses. Penurunan jumlah asam empedu menyebabkan hepar harus menggunakan kolesterol sebagai bahan untuk membentuk asam empedu. Hal inilah yang menyebabkan serat dapat menurunkan kadar kolesterol (Nainggolan dan Adimunca, 2025). Jika konsumsi

serat kurang, maka proses tersebut tidak terjadi dan akan menyebabkan kolesterol darah meningkat.

2. Gangguan Penglihatan/Mata

Gangguan pada mata dapat diakibatkan karena tubuh kekurangan gizi yang berupa betakaroten. Gangguan mata dapat diatasi dengan banyak mengonsumsi wortel, selada air, dan buah-buahan lainnya (Ruwaidah, 2021).

Kandungan vitamin A dalam buah dan sayur penting untuk pertumbuhan, penglihatan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dan infeksi. Vitamin A berfungsi dalam penglihatan normal pada cahaya remang. Kecepatan mata beradaptasi setelah terkena cahaya terang berhubungan langsung dengan vitamin A yang tersedia di dalam darah untuk membentuk rodopsin yang membantu proses melihat (Ruwaidah, 2021).

3. Menurunkan Kekebalan

Tubuh Buah dan sayur sangat kaya dengan kandungan vitamin C yang merupakan antioksidan kuat dan pengikat radikal bebas. Vitamin C juga meningkatkan kerja sistem imunitas sehingga mampu mencegah berbagai penyakit infeksi bahkan dapat menghancurkan sel

kanker (Silalahi, 2020). Jika tubuh kekurangan asupan buah dan sayur, maka imunitas/kekebalan tubuh akan menurun.

4. Meningkatkan Risiko Kegemukan

Kurang konsumsi buah dan sayur dapat meningkatkan risiko kegemukan dan diabetes pada seseorang (WHO, 2020). Buah berperan sebagai sumber vitamin dan mineral yang penting dalam proses pertumbuhan. Buah juga bisa menjadi alternatif cemilan (*snack*) yang sehat dibandingkan dengan makanan jajanan lainnya, karena gula yang terdapat dalam buah tidak membuat seseorang menjadi gemuk namun dapat memberikan energi yang cukup (Khomsan, dkk, 2023).

Sayuran juga merupakan sumber vitamin dan mineral yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan individu. Seseorang yang mengonsumsi cukup sayuran dengan jenis yang bervariasi akan mendapatkan kecukupan sebagian besar mineral mikro dan serat yang dapat mencegah terjadinya kegemukan. Selain itu, sayuran juga berperan dalam upaya pencegahan penyakit degeneratif seperti PJK (Penyakit Jantung Koroner), kanker, diabetes dan obesitas (Khomsan, dkk, 2023).

5. Meningkatkan Risiko Kanker Kolon

Diet tinggi lemak dan rendah serat (buah dan sayur) dapat meningkatkan risiko kanker kolon. Penelitian epidemiologis menunjukkan perbedaan insiden kanker kolorektal di Negara maju seperti Amerika, Eropa dan di Negara berkembang seperti Asia dan Afrika.

Hal itu dikarenakan perbedaan jenis makanan di Negara maju dan Negara berkembang tersebut, dimana masyarakat di Negara maju lebih banyak mengonsumsi lemak daripada di Negara berkembang (Puspitasari, 2020).

Serat dapat menekan risiko kanker karena serat makanan diketahui memperlambat penyerapan dan pencernaan karbohidrat, juga membatasi insulin yang dilepas ke pembuluh darah. Terlalu banyak insulin (hormon pengatur kadar gula darah) akan menghasilkan protein dalam darah yang menambah risiko munculnya kanker, yang disebut *insulin growth faktor* (IGF). Serat dapat melekat pada partikel penyebab kanker lalu membawanya keluar dari dalam tubuh (Puspitasari, 2020).

6. Meningkatkan Risiko Sembelit (Konstipasi)

Konsumsi serat makanan dari buah dan sayur, khususnya serat tak larut (tak dapat dicerna dan tak larut air) menghasilkan tinja yang lunak. Sehingga diperlukan kontraksi otot minimal untuk mengeluarkan feses dengan lancar. Sehingga mengurangi konstipasi (sulit buang air besar). Diet tinggi serat juga dimaksudkan untuk merangsang gerakan peristaltik usus agar defekasi (pembuangan tinja) dapat berjalan normal.

Kekurangan serat akan menyebabkan tinja mengeras sehingga memerlukan kontraksi otot yang besar untuk mengeluarkannya atau perlu mengejan lebih kuat. Hal inilah yang sering menyebabkan konstipasi. Oleh karena itu, diperlukan konsumsi serat yang cukup khususnya yang berasal dari buah dan sayur (Puspitasari, 2020).

2.4 Kecukupan Konsumsi Buah dan Sayur yang Dianjurkan

Menurut Pedoman Gizi Seimbang (2024), bagi anak balita dan anak usia sekolah dianjurkan untuk mengonsumsi sayuran dan buah-buahan sebanyak 300-400 gram yang terdiri dari 250 gram sayur (setara dengan 2,5 porsi atau 2,5 gelas sayur setelah dimasak dan ditiriskan) dan 150 gram buah (setara dengan 3 buah pisang ambon ukuran sedang atau 1,5 potong pepaya ukuran sedang atau 3 buah jeruk ukuran sedang). Sedangkan organisasi pangan dan

pertanian dunia *Food and Agriculture Organization (FAO)*, merekomendasikan warga dunia untuk makan sayur dan buah secara teratur sebanyak 75 kg/kapita/tahun begitupun dengan WHO merekomendasikan agar konsumsi sayur dan buah sebanyak 400 gram setiap hari.

C. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur

Menurut Lastariwati dan Ratnaningsih (2020) ,menyatakan bahwa konsumsi makanan dan minuman dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu :

1. Faktor intrinsik yang terdiri dari: umur dan jenis kelamin.
2. Faktor ekstrinsik yang terdiri dari: tingkat ekonomi, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, iklan, lingkungan sosial dan kebudayaan.

Perilaku konsumsi dan pemilihan makanan pada seseorang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai interaksi faktor. Beberapa faktor diatas merupakan faktor yang diduga berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur di Indonesia. Penjelasan dari masing-masing variabel tersebut, yaitu:

1. Umur

Menurut Depkes (2022), umur adalah masa hidup responden dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir. Umur mempunyai peran penting dalam menentukan pemilihan makanan. Pada masa bayi, seseorang tidak mempunyai pilihan terhadap apa yang mereka makan, sedangkan

saat dewasa, seseorang mulai mempunyai kontrol terhadap apa yang mereka makan. Proses tersebut sudah dimulai saat masa kanak-kanak, mereka mulai memiliki kesukaan terhadap makanan tertentu. Saat seseorang tumbuh menjadi remaja dan dewasa, pengaruh terhadap kebiasaan makan mereka sangat kompleks.

Menurut WHO (2020) dalam Ruwaidah (2020), penggolongan umur dikategorikan menjadi 4, yaitu anak-anak (< 10 tahun), remaja (10-24 tahun), dewasa (25-59 tahun) dan lanjut usia (>60 tahun). Untuk golongan anak-anak dan remaja, kebutuhan gizinya harus lebih diperhatikan karena masa anak-anak dan remaja merupakan masa pertumbuhan sehingga kecukupan gizinya harus tercukupi agar mencapai pertumbuhan optimal dan sebagai upaya pencegahan timbulnya berbagai penyakit di masa yang akan datang (Wulansari, 2023).

Namun, kebutuhan gizi untuk kelompok umur dewasa dan lansia juga harus tetap diperhatikan agar tubuh tetap sehat. Kebutuhan remaja terkait konsumsi buah dan sayur sebaiknya tercukupi, karena buah dan sayur sangat penting sebagai sumber vitamin dan mineral serta sebagai penetral kadar kolesterol darah terutama yang berasal dari pangan hewani.

Dengan mengonsumsi buah dan sayur, kadar kolesterol dapat terkontrol. Oleh karena itu, semua golongan umur membutuhkan konsumsi buah dan sayur dalam jumlah yang cukup, khususnya remaja.

Berdasarkan penelitian NHANES dari tahun 2001-2020 dalam Bahria (2023) ditemukan bahwa umur tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur. Dalam penelitian ini diketahui bahwa antara orang Amerika yang berumur ≥ 40 tahun hanya 42% yang memenuhi rekomendasi minimum mengonsumsi 5 porsi buah dan sayur per hari, sedangkan penduduk umur < 40 tahun sebesar 45% yang berperilaku cukup konsumsi buah dan sayur.

2. Jenis Kelamin

Menurut Depkes (2022), jenis kelamin adalah perbedaan seks yang didapat sejak lahir yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin menentukan besar kecilnya kebutuhan gizi bagi seseorang karena pertumbuhan dan perkembangan individu sangat berbeda antara laki-laki dan perempuan. Dalam keluarga biasanya anak laki-laki mendapat prioritas yang lebih tinggi dalam distribusi makanan dari pada anak perempuan.

3. Tingkat Ekonomi Keluarga

Mayoritas masyarakat yang konsumsi makannya kurang optimal terutama yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah. Karena keluarga dengan pendapatan terbatas, besar kemungkinan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya sejumlah yang diperlukan tubuh. Setidaknya keanekaragaman bahan makanan kurang terjamin, karena dengan uang terbatas itu tidak akan banyak pilihan (Suhardjo, 2020).

Dalam penelitian Zenk (2025) ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dan perilaku konsumsi individu, yaitu seseorang yang memiliki pendapatan dan status ekonomi tinggi cenderung akan mengonsumsi buah dan sayur lebih banyak. Pada penelitian Mac Farlane (2021) ditemukan bahwa masyarakat yang status ekonominya tinggi selalu tersedia sayuran saat makan malam dan buah di rumah.

Kemudian dalam penelitian Utsman (2023), berdasarkan uji statistik ditemukan bahwa tingkat ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi. Hal ini menunjukkan orang yang memiliki daya beli yang baik maka bisa memenuhi kebutuhannya terhadap bahan makanan.

4. Pekerjaan Orangtua

Menurut Depkes (2022), pekerjaan adalah jenis kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak atau yang memberikan penghasilan terbesar.

Sedangkan menurut Arikunto (2002) dalam Bahria (2023), pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang setiap hari dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan berhubungan langsung dengan tingkat pendapatan. Selain itu, pekerjaan juga dapat berpengaruh terhadap besar-kecilnya perhatian seseorang terhadap makanan yang akan dikonsumsi. Jika seseorang terlalu sibuk bekerja, seringkali ia lalai dalam memenuhi kebutuhan gizinya dan lebih memilih mengonsumsi makanan cepat saji.

Dalam penelitian Wulansari (2023), ditemukan bahwa pekerjaan tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur individu. Hal ini berarti konsumsi buah dan sayur tidak terlalu dipengaruhi oleh status pekerjaan, dan diduga terdapat factor lain yang berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur.

5. Pendidikan Orangtua

Menurut Depkes (2022), pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal tertinggi yang telah dicapai oleh seseorang.

Pendidikan formal dan keikutsertaan dalam pendidikan non formal sangat penting dalam menentukan status kesehatan. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas bahan makanan yang dikonsumsi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin positif sikap seseorang terhadap gizi makanan sehingga semakin baik pula konsumsi bahan makanan sayur dan buah dalam keluarga (Zulaeha, 2020).

Dalam penelitian Zenk (2025) dan Roos (2001) ditemukan bahwa pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi buah dan sayur, yaitu seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung akan mengonsumsi buah dan sayur lebih banyak.

6. Pengalaman Individu

Dalam perjalanan hidup manusia, terjadi berbagai macam pengalaman, salahsatunya adalah pengalaman dalam mengonsumsi makanan. Seseorang tentu memiliki penilaian tersendiri terhadap jenis makanan tertentu, ada yang suka dan tidak suka/pantang mengonsumsi makanan tertentu dengan alasan yang bermacam-macam, seperti seseorang tidak mau mengonsumsi makanan tertentu karena berdasarkan pengalaman pribadi bahwa makanan tersebut menimbulkan alergi atau memiliki rasa yang kerang enak dan lain-lain (Suhardjo, 2020).

7. Iklan/Media Massa

Menurut Fisher dan Diane (2020) dalam Bahria (2023), media bisa berpengaruh positif maupun negatif dalam mempromosikan berbagai macam informasi. Perkembangan teknologi dan media massa juga mempunyai perandalam mempromosikan pemilihan makanan.

Media massa sebagai salah satu sarana komunikasi berpengaruh besar membentuk opini dan kepercayaan seseorang. Dalam penyampaian informasi, media massa membawa pesan dan sugesti yang mengarahkan opini seseorang. (Suhardjo, 2020).

8. Sosial-Ekonomi-Politik

Sistem sosial-ekonomi-politik dalam suatu Negara merupakan salah satu penyebab yang mendasar yang mempengaruhi perilaku konsumsi di masyarakat. Negara dengan sistem sosial, ekonomi dan politik yang baik, maka jumlah ketersediaan pangan akan tercukupi, namun jika Negara tersebut memiliki masalah dalam sistem sosial, ekonomi dan politik, maka ketersediaan pangan bagi masyarakat akan mengalami gangguan bahkan kekurangan pangan yang dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan (Suhardjo, 2020).

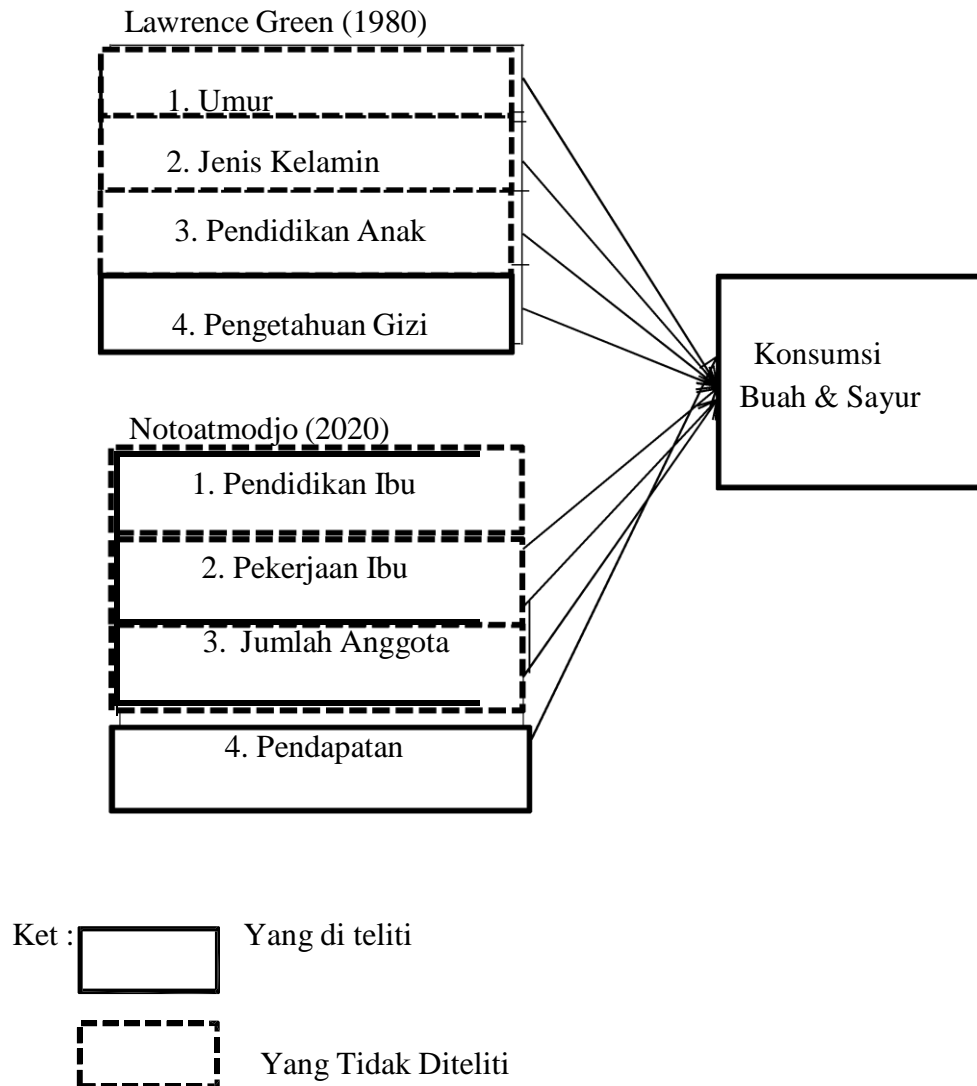
Sedangkan menurut teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2020) Green mencoba menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*).

Faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh :

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor mempermudah atau mempredesposisi terjadi perilaku meliputi pendidikan anak, pengetahuan gizi anak
3. Faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor-faktor penguat yang mendorong terjadinya perilaku meliputi pekerjaan orangtua, pengetahuan orangtua, pendapatan perkapita, jumlah anggota keluarga, pengaruh teman sebaya.

D. Kerangka Teori

Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur maka peneliti menyusun kerangka teori seperti dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut ini.



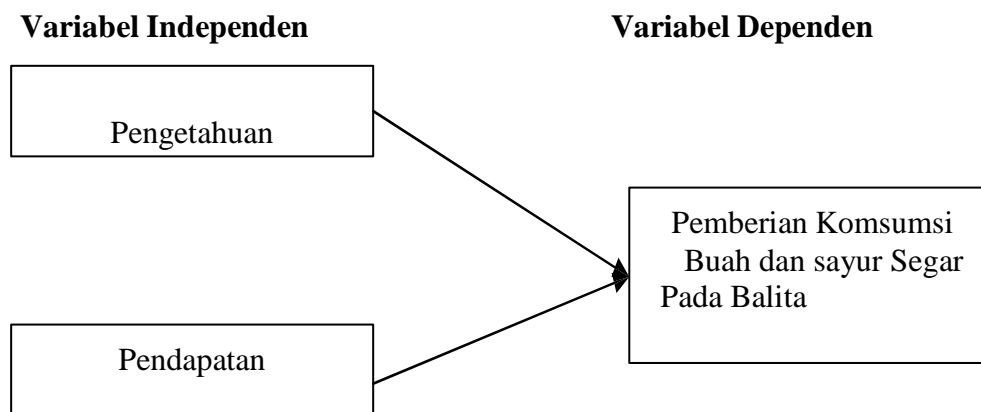
Gambar. 2.1 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Menurut teori Yulandari (2023) dan Kemenkes RI (2024) maka kerangka konsep dibatasi dalam variabel independen dan dependen seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

B. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Dependen						
1	Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita	Ibu memberikan buah segar kepada balita	Menyebarkan kuesioner	Kuesioner	Ordinal	Ada Tidak
Variabel Independen						
2	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui ibu tentang tata pemberian buah segar pada balita	Menyebarkan Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	Baik Cukup Kurang
3	Pendapatan	Penghasilan yang dihasilkan keluarga perbulan	Menyebarkan Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	Cukup Kurang

C. Cara Pengukuran variabel

1. Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita dibagi menjadi 2 kategori

yaitu: (Yulandari, 2023)

- a. Ada : Jika ibu memberikan buah > 1 x perhari
- b. Tidak : Jika ibu memberikan buah ≤ 1 x perhari

2. Pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu: (Arikunto, 2020)

- a. Baik : Jika responden menjawab benar 76% - 100%
- b. Cukup : Jika responden menjawab benar 56% - 75%
- c. Kurang : Jika responden menjawab benar $\leq 55\%$.

3. Pendapatan dibagi menjadi 2 kategori yaitu: (Per.Gub Aceh, 2022)

- a. Cukup : Jika responden berpenghasilan perbulan \geq Rp. 2.700.000,-
- b. Kurang : Jika responden berpenghasilan perbulan $<$ Rp. 2.700.000,-

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif* yaitu penelitian bertujuan untuk melihat Determinan Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita Di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie.

2. Waktu penelitian

Penelitian telah dilakukan pada bulan September di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie. sebanyak 95 orang.

2. Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik *total sampling* yaitu keseluruhan subjek penelitian ibu yang mempunyai balita di kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie sehingga sampel yang diambil adalah sebanyak 95 responden.

Tabel 3.1
Distribusi Jumlah balita di kemukiman Teupin Raya
Kabupaten Pidie

No	Desa	n
1.	Pulo Lueng Teuga	34
2.	Sukon Baroh	32
3.	Sukon Mesjid	29
Jumlah		95

D. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden menggunakan wawancara dan observasi dengan Ibu balita di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie. Dinas Kesehatan dan referensi buku serta sumber lain.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 1 pertanyaan tentang pemberian buah segar, 10 pertanyaan tentang pengetahuan dan 1 pertanyaan tentang pendapatan.

F. Pengolahan Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini akan diolah dengan program komputer dengan menggunakan uji statistik kolerasi person, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Menurut Budiarto (2012), setelah data terkumpul melalui angket, maka dilakukan pengolahan data yang melalui tahapan sebagai berikut:

1. Editing

Editing merupakan untuk pengecekan dan perbaikan dari hasil penyebaran angket yang dilakukan.

2. Coding

Coding merupakan instrumen berupa kolom-kolom untuk mereka data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor-nomor pertanyaan.

3. Data Entry

Data entry adalah yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4. Tabulasi

Tabulasi adalah yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

G. Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk masing-masing variabel yaitu dengan melihat persentase dari setiap tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus Budiarto (2012).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi teramati

n = Jumlah responden yang menjadi sampel

H. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Data Geografis

Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie yang terdiri dari 189 KK dengan luas 152 Ha dan mayoritas penduduk bermata pencaharian dibidang pertanian.

2. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk keseluruhan di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie yaitu sebanyak 514 jiwa, sedangkan jumlah kepala keluarga yaitu 189 KK. Jumlah laki-laki sebanyak 212 jiwa dan jumlah perempuan 302 jiwa.

3. Fasilitas

Adapun fasilitas yang ada di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie yaitu Mesjid, Meunasah, Posyandu, dan WC Umum..

B. Hasil Penelitian

1. Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari 03 – 07 Desember 2025, terhadap 95 responden yang sesuai dengan variabel yaitu Determinan Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita Di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie, maka hasil penelitian dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini maka hasil penelitian adalah:

a. Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita
Di Kemukiman Teupin Raya
Kabupaten Pidie

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	44	46,3
2..	Tidak	51	53,7
Total		95	100

Sumber: Data Primer (diolah 2025)

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa pemberian komsumsi buah segar pada balita mayoritas tidak yaitu sebanyak 51 responden (53,7%).

b. Pengetahuan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemberian Komsumsi
Buah Segar Pada Balita Di Desa Pulo Lueng Teuga Kecamatan
Glumpang Tiga Kabupaten Pidie

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	44	46,3
2.	Cukup	41	43,2
3.	Kurang	10	10,5
Total		95	100

Sumber: Data Primer (diolah 2025)

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pemberian komsumsi buah segar pada balita mayoritas baik yaitu sebanyak 44 responden (46,3%).

c. Pendapatan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Pendapatan Di Desa Pulo Lueng Teuga
Kecamatan Glumpang Tiga
Kabupaten Pidie

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Cukup	46	48,4
2.	Kurang	49	51,6
Total		95	100

Sumber: Data Primer (diolah 2025)

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa pendapatan mayoritas kurang yaitu sebanyak 49 responden (51,6%).

2. Tabulasi Silang

- a. Determinan Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita Ditinjau Dari Segi Pengetahuan

Tabel 5.4

**Tabulasi Silang Determinan Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita Di
Kemukiman Teupin Raya
Kabupaten Pidie Ditinjau Dari Segi Pengetahuan**

Pengetahuan	Pemberian Buah Segar				Jumlah	
	Ada		Tidak		f	%
	f	%	f	%		
Baik	44	100	0	0	44	100
Cukup	0	0	41	100	41	100
Kurang	0	0	10	100	10	100
Total	44	46,3	51	53,7	95	100

Sumber: Data Primer (diolah 2025)

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mayoritas pemberian buah segar ada yaitu sebanyak 44 responden (100%).

- b. Determinan Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita Ditinjau Dari Segi Pendapatan

Tabel 5.4

**Tabulasi Silang Determinan Pemberian Komsumsi Buah Segar Pada Balita Di
Kemukiman Teupin Raya
Kabupaten Pidie Ditinjau Dari Segi Pendapatan**

Pendapatan	Pemberian Buah Segar				Jumlah	
	Ada		Tidak		f	%
	f	%	f	%		
Cukup	44	95,7	2	4,3	46	100
Kurang	0	0	49	100	49	100
Total	44	46,3	51	53,7	95	100

Sumber: Data Primer (diolah 2025)

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa pendapatan yang kurang mayoritas pemberian buah segar tidak ada yaitu sebanyak 49 responden (100%).

C. Pembahasan

1. Determinan Pemberian Konsumsi Buah Segar Pada Balita Ditinjau Dari Segi Pengetahuan

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mayoritas pemberian buah segar ada yaitu sebanyak 44 responden (100%).

Menurut penelitian Irnawati (2012) di Jakarta menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita yang baik mayoritas ada pemberian buah pada balita yaitu sebanyak 74,3%.

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Selain itu, juga dapat diperoleh dengan melihat, mendengar sendiri atau melalui alat-alat komunikasi, seperti membaca surat kabar dan majalah, mendengar siaran radio, dan menyaksikan siaran televisi maupun melalui penyuluhan kesehatan/gizi. Semakin banyak jenis dan informasi tentang gizi dan kesehatan yang diterima seseorang, maka semakin luas wawasan dan pengetahuan tentang hal itu (Yulandari, 2013).

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mayoritas pemberian buah segar ada ini dikarenakan dengan adanya pengetahuan maka ibu akan mengetahui tentang manfaat pemberian pada balita setiap hari sehingga ibu rutin memberikan buah setiap hari.

2. Determinan Pemberian Konsumsi Buah Segar Pada Balita Ditinjau Dari Segi Pendapatan

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pendapatan yang kurang mayoritas pemberian buah segar tidak ada yaitu sebanyak 49 responden (100%).

Menurut penelitian Windi (2013) di Semarang didapatkan hasil bahwa pendapatan ibu yang kurang mayoritas tidak ada konsumsi buah dan sayur pada anak sekolah dasar yaitu sebanyak 89,2%.

Keadaan sosial ekonomi keluarga sangat menentukan kesehatan keluarga, gangguan terhadap penyakit juga disebabkan oleh manusia itu sendiri, terutama menyangkut sosial ekonomi yang rendah, pendidikan, pengetahuan dan sikap seseorang dalam menjaga kesehatan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang kurang mayoritas pemberian buah segar tidak ada ini dikarenakan dengan kurangnya pendapatan maka ibu tidak mampu mencukupi kebutuhan buah setiap hari karena harus mengeluarkan biaya yang banyak sehingga kebutuhan buah setiap hari bagi balita tidak terpenuhi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan yang baik mayoritas pemberian buah segar ada yaitu sebanyak 44 responden (100%).
2. Pendapat yang kurang mayoritas pemberian buah segar tidak ada yaitu sebanyak 49 responden (100%).

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan ilmu yang didapatkan sehingga dapat mengembangkan pelayanan kesehatan dan dapat memberikan informasi tentang determinan pemberian konsumsi buah segar pada balita.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan bisa dijadikan masukan bagi pengelola program kesehatan untuk mengembangkan pendidikan kesehatan tentang determinan pemberian konsumsi buah segar pada balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan awal dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesehatan balita, sehingga pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian serta sebagai penerapan ilmu yang telah didapat selama studi.

4. Bagi peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah, serta mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan

LEMBARAN KUESIONER**DETERMINAN PEMBERIAN KONSUMSI BUAH DA SAYUR SEGAR PADA
BALITA DI KEMUKIMAN TEUPIN RAYA KABUPATEN PIDIE**

Tanggal Penelitian : _____
Nomor Responden : _____
Nama Responden : _____
Alamat : _____

Berilah tanda checklist (√) pada salah satu jawaban di bawah ini yang menurut Anda paling benar.

A. Pemberian Konsumsi Buah Segar Pada Balita

Berapa kali ibu memberikan buah perhari ?

1. > 4 x perhari

2. ≤ 4 x perhari

B. Pendapatan

Berapa pendapatan ibu perbulan

1. ≥ Rp. 2.700.000,-

2. < Rp. 2.700.000,-

I. Pengetahuan Ibu

Berilah tanda Checklist (\checkmark) pada salah satu jawaban di bawah ini yang menurut Anda benar!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Sayuran dan buah-buahan merupakan bahan makanan sumber vitamin dan mineral		
2.	Sayuran baik dikonsumsi karena mengandung zat gizi yang baik untuk tubuh		
3.	Porsi buah dan sayur yang harus dikonsumsi anak setiap hari yaitu 1 piring		
4.	Bahan pangan di bawah ini yang banyak mengandung vitamin A adalah wortel, labu kuning dan brokoli		
5.	Bahan pangan di bawah ini yang banyak mengandung vitamin C adalah jeruk, jambu dan tomat		
6.	Bahan pangan di bawah ini yang banyak mengandung vitamin D adalah ikan, susu dan keju		
7.	Bahan pangan di bawah ini yang banyak mengandung vitamin K adalah bayam, brokoli dan kol		
8.	Bahan pangan di bawah ini yang banyak mengandung vitamin E adalah mangga dan tomat		
9.	Kekurangan vitamin A pada anak dapat menyebabkan rabun jauh		
10.	Sebaiknya ibu menyediakan makanan sayur dan buah 2 x sehari		

**DETERMINAN PEMBERIAN KONSUMSI BUAH SEGAR
PADA BALITA DI KEMUKIMAN TEUPIN RAYA
KABUPATEN PIDIE 2025**

RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

No	Kegiatan Penelitian	Harga
1.	Biaya Semiar dan Sidang	Rp. 1.600.000
2.	Biaya Studi Kepustakaan	
	- Foto copy bahan	Rp. 40.000
	- Foto copy internet	Rp. 55.000
3.	Biaya Penyusunan Skripsi	
	- Print	Rp. 250.000
	- Foto copy kuesioner	Rp. 45.000
	- Foto copy seminar 3 rangkap	Rp. 100.000
	Total	Rp. 2.290.000.

Mengetahui,
Pembimbing

Sigli, September 2025
Penulis

Ns. Novita Sari, M. Kep

FERDYAN SAPUTRA

LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth:
Calon Responden
Penelitian
Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam.

Nama : FERDYAN SAPUTRA

Nim : 22020146

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Determinan Pemberian Konsumsi Buah Segar Pada Balita Di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie”. Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden, kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti ini, jika masyarakat bersedia menjadi responden, maka mohon menjawab pertanyaan yang saya sediakan.

Atas perhatian dan kesediaan para masyarakat sebagai responden, saya ucapkan terima kasih.

Sigli, September 2025

(FERDYAN SAPUTRA)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Saya Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Determinan Pemberian Konsumsi Buah Segar Pada Balita Di Kemukiman Teupin Raya Kabupaten Pidie.” yang akan dilakukan oleh FERDYAN SAPUTRA mahasiswi Jurusan Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam.

Saya telah dijelaskan bahwa jawaban kuesioner ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini.

Sigli, September 2025
Responden

TABEL MASTER DATA HASIL PENELITIAN

**DETERMINAN PEMBERIAN KOMSUMSI BUAH SEGAR PADA BALITA DI KEMUKIMAN TEUPIN
RAYA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2025**

No. Res	Konsumsi Buah Segar		Pendapatan		Pengetahuan Ibu										Jl h	%	Ket
	> 4 x/ Hari	≤ 4 x/ Hari	≥ 2,7 Jt	> 2,7 Jt	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	√		√		1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80%	Baik
2	√		√		1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80%	Baik
3	√		√		1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70%	Cukup
4		√		√	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70%	Cukup
5		√		√	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70%	Cukup
6		√		√	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70%	Cukup
7		√		√	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	70%	Cukup
8		√		√	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50%	Kurang
9	√		√		1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80%	Baik
10	√		√		0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80%	Baik
11	√		√		1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80%	Baik
12	√		√		1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80%	Baik
13	√		√		1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80%	Baik
14		√		√	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup
15		√		√	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	60%	Cukup
16		√		√	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70%	Cukup
17		√		√	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70%	Cukup
18		√		√	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50%	Kurang
19	√		√		1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80%	Baik
20	√		√		1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80%	Baik
21	√		√		1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80%	Baik
22	√		√		1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80%	Baik
23		√		√	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80%	Baik
24		√		√	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70%	Cukup
25		√		√	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70%	Cukup
26		√		√	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	70%	Cukup
27		√		√	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70%	Cukup
28		√		√	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50%	Kurang
29	√		√		1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80%	Baik
30	√		√		1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80%	Baik
31	√		√		1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80%	Baik
32	√		√		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%	Baik
33	√		√		1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80%	Baik
34		√		√	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70%	Cukup
35		√		√	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70%	Cukup
36		√		√	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup
37		√		√	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70%	Cukup
38		√		√	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50%	Kurang
39		√		√	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	50%	Kurang
40	√		√		1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80%	Baik
41	√		√		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90%	Baik

42	√		√		1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80%	Baik
43	√		√		1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80%	Baik
44	√		√		1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80%	Baik
45		√		√	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70%	Cukup
46		√		√	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60%	Cukup
47		√		√	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70%	Cukup
48		√		√	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50%	Kurang
49		√		√	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70%	Cukup
50		√		√	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80%	Baik
51	√		√		1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80%	Baik
52	√		√		1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80%	Baik
53	√		√		1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80%	Baik
54	√		√		0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80%	Baik
55	√		√		1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80%	Baik
56	√		√		1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80%	Baik
57		√		√	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70%	Cukup
58		√		√	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	70%	Cukup
59		√		√	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70%	Cukup
60		√		√	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70%	Cukup
61		√		√	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	50%	Kurang
62		√		√	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	60%	Cukup
63	√		√		1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80%	Baik
64	√		√		0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80%	Baik
65	√		√		1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80%	Baik
66	√		√		1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80%	Baik
67	√		√		1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80%	Baik
68		√		√	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80%	Baik
69		√		√	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70%	Cukup
70		√		√	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	6	60%	Cukup
71		√		√	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70%	Cukup
72		√		√	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	50%	Kurang
73		√		√	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	50%	Kurang
74	√		√		1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	80%	Baik
75	√		√		1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80%	Baik
76	√		√		1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80%	Baik
77	√		√		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90%	Baik
78	√		√		1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80%	Baik
79		√		√	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80%	Baik
80		√		√	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	70%	Cukup
81		√		√	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	6	60%	Cukup
82		√	√		0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	6	60%	Cukup
83		√		√	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	60%	Cukup
84		√		√	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70%	Cukup
85	√		√		1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80%	Baik
86	√		√		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%	Baik
87	√		√		1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80%	Baik
88	√		√		1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80%	Baik
89	√		√		1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80%	Baik
90		√		√	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7	70%	Cukup
91		√		√	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70%	Cukup
92		√		√	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	70%	Cukup

93		√		√	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70%	Cukup
94		√	√		1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70%	Cukup
95	√		√		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90%	Baik

Keterangan

44	51	46	49
46%	54%	48%	52%
100%		100%	

Baik	47	49%
Cukup	39	41%
Kurang	9	9%
Total	95	100%

- - - -

HASIL SPSS

Frequencies

Notes

Output Created		01-September -2025 13:04:15
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	95
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=PemberianKonsumsiBua hSegar Pengetahuan Pendapatan /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,000
	Elapsed Time	00:00:00,000

PemberianKonsumsiBuaSegar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	44	46,3	46,3	46,3
	Tidak	51	53,7	53,7	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	44	46,3	46,3	46,3
	Cukup	41	43,2	43,2	89,5
	Kurang	10	10,5	10,5	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	46	48,4	48,4	48,4
	Kurang	49	51,6	51,6	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Crosstabs

Notes

Output Created		01-September -2025 13:04:28
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	95
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in

Syntax	each table. CROSSTABS /TABLES=Pengetahuan Pendapatan BY PemberianKonsumsiBuahSegar /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ /CELLS=COUNT ROW /COUNT ROUND CELL.		
Resources	Processor Time		00:00:00,000
	Elapsed Time		00:00:00,000
	Dimensions Requested		2
	Cells Available		174762

Pengetahuan * PemberianKonsumsiBuahSegar

Crosstab

			PemberianKonsumsiBuahSegar		Total
			Ada	Tidak	
Pengetahuan	Baik	Count	44	0	44
		% within Pengetahuan	100,0%	,0%	100,0%
	Cukup	Count	0	41	41
		% within Pengetahuan	,0%	100,0%	100,0%
	Kurang	Count	0	10	10
		% within Pengetahuan	,0%	100,0%	100,0%
Total	Count	44	51	95	
	% within Pengetahuan	46,3%	53,7%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	95,000 ^a	2	,000

Likelihood Ratio	131,182	2	,000
Linear-by-Linear Association	75,935	1	,000
N of Valid Cases	95		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,63.

Pendapatan * PemberianKonsumsiBuahSegar

Crosstab

			PemberianKonsumsiBuahSegar		Total
			Ada	Tidak	
Pendapatan	Cukup	Count	44	2	46
		% within Pendapatan	95,7%	4,3%	100,0%
	Kurang	Count	0	49	49
		% within Pendapatan	,0%	100,0%	100,0%
Total		Count	44	51	95
		% within Pendapatan	46,3%	53,7%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	87,306 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	83,501	1	,000		
Likelihood Ratio	114,728	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	86,387	1	,000		
N of Valid Cases	95				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 21,31.

b. Computed only for a 2x2 table

DOKUMENTASI KEGIATAN

